

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat (a) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan sudah menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia sejak berdirinya negara ini. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Adapun salah satu kualitas dari manusia adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan serta menentukan perkembangan prestasi siswa, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas, guru menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan, harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sebab guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No.14 Pasal 1 ayat (a) Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Namun dewasa ini semakin banyak tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan, karena hasil akhir yang diperoleh siswa ternyata belum mampu memberikan senyuman yang mengharumkan nama bangsa Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Masih kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya, masih perlunya meningkatkan kompetensi pedagogiknya secara utuh, masih kurangnya kesadaran guru dalam memahami karakteristik siswa, sehingga siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, serta banyaknya beban kerja guru yang dapat mempengaruhi kualitas materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, masih perlunya meningkatkan pemahaman guru dalam menguasai aspek-aspek dalam mengajar, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Hal ini harus diperbaiki agar tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, dengan memberi bekal kompetensi yang akan mendukung tugas dan tanggung jawab guru. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang baik diantaranya pengelolaan kelas, mengenal karakteristik siswa, melakukan evaluasi hasil belajar dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam pembelajaran di kelas agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, dan hasil tersebut dapat menjadi umpan balik atau evaluasi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata Yunani yaitu *Padeos* dan *Agogos* (*Padeos*= anak dan *Agogos*= mengatur/membimbing). Oleh karena itu, pedagogik berarti membimbing atau mengatur anak. Dilihat dari asal katanya, maka kompetensi pedagogik ini melekat dalam tugas seorang guru dan orang tua. Ketika peran orang tua digantikan oleh seorang guru di sekolah, maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya, baik itu potensi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan uraian diatas dapat menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan, karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya, dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Untuk itu penulis

tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PPKn (Studi Kasus SMA Negeri 9 Medan).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru
2. Guru masih perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya secara utuh
3. Masih kurangnya kesadaran guru dalam memahami karakteristik siswa, sehingga siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
4. Banyaknya beban kerja guru yang dapat mempengaruhi kualitas materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik
5. Masih perlunya meningkatkan pemahaman guru dalam menguasai aspek-aspek dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka penulis memberikan batasan masalah. Penulis hanya membahas bagaimana kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri 9 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya, yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri 9 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara ilmiah, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri 9 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Medan. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan, untuk menambah informasi bagi dosen, serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis karya ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya di jurusan PPKn FIS UNIMED.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi guru

Bagi guru SMA Negeri 9 Medan dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

b. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang, dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup.